

# **PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ORGANISASI KAMPUS TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOFT SKILLS PADA MAHASISWA**

Puput Surya Ningtyas

Program studi D3 Teknik Informatika, Universitas Sebelas Maret

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh keterlibatan dalam organisasi kampus terhadap pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik purposive sampling, data dikumpulkan melalui survei dari 30 mahasiswa aktif atau berpengalaman dalam organisasi kampus selama periode 20-27 Mei 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana keterlibatan dalam organisasi kampus mempengaruhi perkembangan keterampilan soft skills mahasiswa, serta untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara jenis organisasi dan tingkat pengembangan keterampilan soft skills. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi kampus secara positif terkait dengan peningkatan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya keterlibatan dalam organisasi kampus sebagai sarana efektif untuk memperluas dan memperkuat keterampilan soft skills di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci :** Organisasi Kampus, Soft Skills, Mahasiswa, Komunikasi, Kepemimpinan

## ***Abstract***

*This research explores the influence of involvement in campus organizations on the development of soft skills in students. Using a quantitative approach and purposive sampling technique, data was collected through a survey from 30 students active or experienced in campus organizations during the period 20-27 May 2024. This research aims to evaluate the extent to which involvement in campus organizations influences the development of students' soft skills, as well as to identify a significant relationship between the type of organization and the level of soft skills development. The results of the analysis show that active involvement in campus organizations is positively related to increased communication, leadership and teamwork skills. These findings underscore the importance of involvement in campus organizations as an effective means of expanding and strengthening soft skills among students.*

**Keywords:** Campus Organizations, Soft Skills, Students, Communication, Leadership

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Di era globalisasi, dunia kerja menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki hard skills (keterampilan teknis) dan soft skills (keterampilan non-teknis). Soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan problem solving menjadi faktor penting dalam menentukan kesuksesan di dunia kerja. Perguruan tinggi bertanggung jawab membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan, termasuk soft skills. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi kemahasiswaan.

Menurut Laporan Tahunan Jobstreet Indonesia (2023) 82% perusahaan di Indonesia menyatakan bahwa soft skills merupakan faktor penting dalam perekrutan karyawan. 65% perusahaan di Indonesia kesulitan menemukan talenta dengan soft skills yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Kurniawati, n.d. yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa” menyebutkan bahwa Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki soft skill yang lebih baik, termasuk keterampilan komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Penelitian lain oleh Aulia et al., 2023 menemukan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif bagi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterlibatan organisasi kampus terhadap pengembangan soft skill pada mahasiswa.

Oleh karena itu, pemilihan judul “Pengaruh Keterlibatan Dalam Organisasi Kampus Terhadap Pengembangan Keterampilan Soft Skills Pada Mahasiswa” diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang manfaat partisipasi dalam organisasi kampus serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan tinggi dalam mendukung pengembangan soft skills mahasiswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

#### **1.2 Rumusan masalah**

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keterlibatan dalam organisasi kampus dengan tingkat pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa. Fokus utama adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan aktif dalam organisasi kampus dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim pada mahasiswa.

#### **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung antara tingkat keterlibatan dalam organisasi kampus dengan pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa. Dengan memfokuskan pada hubungan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana keterlibatan dalam kegiatan organisasional kampus berperan dalam meningkatkan kualitas soft skills mahasiswa selama masa perkuliahan.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa: Memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan untuk pengembangan soft skills.
2. Bagi Perguruan Tinggi: Menjadi referensi dalam mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung aktivitas organisasi kemahasiswaan untuk meningkatkan soft skills mahasiswa.
3. Bagi Peneliti Lain: Menambah literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan soft skills melalui organisasi kampus.

## **1.5 Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah (H1) Semakin sering mahasiswa terlibat dalam organisasi kampus, maka semakin baik pengembangan keterampilan soft skills mereka, termasuk dalam aspek komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan kemampuan manajemen waktu, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada keseluruhan perkembangan pribadi dan profesional mahasiswa.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Organisasi kampus**

Pengertian organisasi mengacu pada kumpulan individu yang bekerja sama dalam suatu struktur tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dapat memiliki bentuk yang berbeda, baik itu formal maupun informal, dan biasanya melibatkan hubungan hirarkis serta pembagian tugas yang jelas di antara anggotanya. Organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama yang terkoordinasi (Anggraini, n.d.). Organisasi kampus adalah sebuah wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non akademik. Tujuan dari lembaga kemahasiswaan didirikan yakni membuat suatu lembaga internal kampus dengan tujuan membantu visi suatu universitas. Demi mencapai visi dan misi perguruan tinggi, kampus menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan. Tidak hanya itu, organisasi kemahasiswaan juga bertujuan untuk menanamkan budaya kritis dan kepekaan sosial kepada setiap mahasiswa terhadap internal universitas dalam hal mengkritisi setiap kebijakan rektorat beserta jajarannya maupun persoalan negara (Ramadhan et al., n.d.).

#### **2.2 Soft skills**

*Soft skill* dapat diartikan sebagai kemampuan di luar bidang teknis dan akademis, serta mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal. *Intrapersonal skills* berhubungan dengan *self awareness* (*self confident, self assessment, trait & preference, dan emotional awareness*) dan *self skills* (*improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactiveness, dan conscience*). *Interpersonal skills* berhubungan dengan *social awareness* (*political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, dan empathy*) dan *social skills* (*leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, dan synergy*). *Soft skill* lebih mengarah pada keterampilan psikologis sehingga dampak yang diberikan tidak terlihat tetapi bisa dirasakan oleh individu itu sendiri maupun di sekitarnya (Safira Apriliantika & Maulida 'ibadillah, n.d.) Menurut Safira Apriliantika & Maulida 'ibadillah, n.d. aspek-aspek dari *soft skills*. Aspek tersebut dikategorikan menjadi tiga dimensi, antara lain:

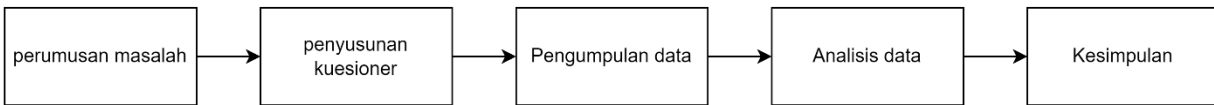
1. Corporate skills berisi tentang kepekaan terhadap politik, pemahaman mekanisme pendanaan, manajemen informasi, organisasi, pengembangan tim, komunikasi, hubungan dengan masyarakat, dan memimpin perubahan.
2. Employability skills berisi tentang komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, inovasi, pemecahan masalah, fleksibilitas dan antusiasme.
3. Life skills berisi tentang yang berkaitan dengan seluruh anggota tubuh dan kesehatan, seperti kepribadian dan perilaku individu.

## 2.3 Penelitian sebelumnya

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
Ramadhan et al., n.d. 2020	Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar	Kualitatif deskriptif	Penelitian ini menemukan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan sebagai wadah pengembangan soft skill mahasiswa, yang meliputi kreativitas, kepekaan sosial, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan. Keterlibatan dalam organisasi membantu mahasiswa mengembangkan potensi diri mereka secara lebih komprehensif	Penelitian ini meneliti seluruh mahasiswa bukan dari fakultas tertentu
Manajemen dan Ilmu Pendidikan et al., 2022	Peran Organisasi Hima SFT dalam Pengembangan Soft Skill	Kualitatif survei	Organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM memiliki peran penting dalam pengembangan soft skill mahasiswa. Organisasi ini membantu anggota dalam meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim. Pengalaman berorganisasi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata yang dapat mengasah soft skill mereka	Penelitian ini meneliti mahasiswa yang mengikuti atau berpengalaman berbagai organisasi tidak hanya satu organisasi tertentu
Lestari & Kurniawati, n.d.2023	Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa	Kuantitatif deskriptif komparatif	Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengembangan soft skill antara mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan yang tidak mengikuti organisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki soft skill yang lebih baik, termasuk keterampilan komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan mengumpulkan data melalui kuesioner kepada mahasiswa aktif yang terlibat atau berpengalaman dalam organisasi kampus.

### BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Magister et al., n.d. Penelitian deskriptif korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu populasi tertentu dengan mengumpulkan data melalui kuesioner. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Maka metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif korelasional. Data ini dikumpulkan melalui survei daring terhadap 30 responden yang mengikuti atau berpengalaman dalam organisasi kampus. Tujuannya, untuk mengetahui hubungan antara variabel keterlibatan dalam organisasi kampus (Variabel Y) dan pengembangan soft skills pada mahasiswa (Variabel X).



*Gambar 1. Flowchart Metodologi Penelitian*

#### 3.1 Perumusan Masalah

Langkah awal yang penting dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diinvestigasi, yaitu pengaruh keterlibatan dalam organisasi kampus terhadap pengembangan soft skills pada mahasiswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan aktif dalam organisasi kampus dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim pada mahasiswa.

#### 3.2 Penyusunan Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden. Proses perancangannya meliputi definisi konsep, penyusunan indikator, penulisan pertanyaan yang jelas, pengujian untuk validitas dan reliabilitas, serta revisi berdasarkan hasil uji coba Subasman, I., & Aliyyah, R. R. (2024) . Adapun skala yang digunakan adalah skala linkert 1-5. Dalam konteks kuantitatif, data yang diperoleh dari skala Likert kemudian dianalisis secara statistik untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi jawaban, kecenderungan umum, serta hubungan antar variabel yang diukur. Analisis ini dapat melibatkan statistik deskriptif (misalnya, mean, median, mode) dan statistik inferensial (misalnya, uji t, analisis regresi) untuk menarik kesimpulan dan memahami pola data yang lebih luas (Candra Susanto et al., n.d.).

*Table 1. Variabel, Indikator, Kuesioner, dan Skala Linkert*

Variable	Indikator	Kuesioner	Skala Linkert
<b>Keterlibatan dalam organisasi kampus</b>	Frekuensi Partisipasi dalam Rapat/Acara	Seberapa sering Anda hadir dalam rapat atau acara organisasi?	1x dalam satu bulan, 2x dalam 1 bulan, 3x dalam satu bulan, 4x dalam satu bulan, <5x dalam satu bulan
	Kontribusi Aktif dalam Kegiatan Organisasi	Berapa lama Anda sudah aktif dalam organisasi kampus?	>1 semester, 1-2 semester, 1-2 semester, <4 semester, <5 semester

	Keterlibatan dalam Struktur Organisasi	Berapa banyak organisasi kampus yang Anda ikuti?	1 organisasi, 2 organisasi, 3 organisasi, 4 organisasi, <5 organisasi
<b>Pengembangan Soft Skills pada Mahasiswa</b>	Kemampuan Komunikasi Verbal	Berapa kali dalam seminggu Anda berbicara di depan umum (presentasi, diskusi kelompok, dll.)?	tidak pernah, 1 kali/minggu, 2-3 kali/minggu, 3-4 kali/minggu, lebih dari 5 kali/minggu
	Kemampuan Bekerja Sama dalam Tim	Berapa jam dalam seminggu Anda habiskan untuk berkolaborasi dengan anggota tim organisasi?	tidak pernah, 1-2 jam/minggu, 3-4 jam/minggu, 5-6 jam/minggu, lebih dari 6 jam/minggu
	Kemampuan Kepemimpinan	Berapa kali dalam sebulan Anda memimpin rapat atau kelompok dalam organisasi kampus?	tidak pernah, 1-2 kali/bulan, 3-4 kali perbulan, 5-6 kali/bulan, lebih dari 6 kali/bulan
	Kemampuan Problem Solving	Berapa jam dalam seminggu Anda habiskan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi organisasi?	tidak pernah, 1-2 kali/minggu, 3-4 kali/minggu, 4-5 kali/minggu, lebih dari 5 jam/minggu
	Keterampilan Manajemen Waktu	Berapa kali dalam sebulan Anda merasa berhasil menyelesaikan semua tugas tepat waktu?	tidak pernah, 1-2 kali/bulan, 3-4 kali perbulan, 5-6 kali/bulan, lebih dari 6 kali/bulan

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian ini, di mana data akan dikumpulkan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa yang aktif dan berpengalaman dalam organisasi kampus. Teknik purposive sampling akan digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil adalah representatif dari populasi yang diteliti. Kuesioner yang dirancang secara sistematis akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus serta perkembangan keterampilan soft skills mereka. Data akan dikumpulkan selama periode tertentu, dan hasilnya akan dianalisis untuk menentukan hubungan antara tingkat keterlibatan dalam organisasi kampus dan pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa.

### 3.4 Analisis Data

#### 3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan setiap butir pernyataan pada kuesioner. Berdasarkan hasil pengujian validitas data bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel harga (X1), kualitas pelayanan (X2), dan kepuasan pelanggan (Y) dinyatakan valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan  $r_{hitung} > 0.30$  serta nilai signifikansi  $< 0.05$ . Rumus uji validitas penelitian pada ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor butir soal

$\sum Y$  = jumlah skor total soal

$\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$  = jumlah skor total kuadrat butir soal

### 3.4.2 Uji Reabilitas

Koefisien reliabilitas (reliability coefficient) adalah nilai yang mencerminkan kestabilan hasil pengukuran. Nilai koefisien ini berkisar antara -1,00 hingga +1,00, dengan koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi dan sebaliknya. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa kesalahan dalam hasil pengukuran kecil, sehingga instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur karakteristik yang diinginkan (Retnawati, n.d.). Uji reliabilitas pada penelitian ini diterapkan menggunakan hitungan besaran nilai Cronbach's Alpha pertiap variabelnya. Dengan rumus seperti berikut:

$$\alpha = \frac{N}{N-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^N \sigma_i^2}{\sigma_{total}^2} \right) \quad (2)$$

Keterangan :

R11 = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum t^2$  = jumlah varians skor tiap item

t2 = varians total

Kategori koefisien reliabilitas

adalah sebagai berikut:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$  reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$  reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$  reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$  reliabilitas rendah

$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$  reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

### 3.4.3 Uji Korelasi

Komponen penting dalam analisis data penelitian kuantitatif adalah pemeriksaan korelasi antar variabel. Prosesnya adalah mengevaluasi hubungan atau hubungan antar variabel yang telah dilihat atau diukur dalam suatu penelitian. Tujuan utama menyelidiki korelasi antar variabel adalah untuk mendapatkan wawasan tentang hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian eksperimental. Untuk mengungkap dan mengukur hubungan ini, teknik statistik seperti korelasi Pearson, regresi linier, dan analisis varians digunakan (Candra Susanto et al., n.d.). Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) jika nilai Signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi,

2) jika nilai Signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi.

Jika nilai signifikansi tepat 0,05 maka kita dapat membandingkan Uji Korelasi Pearson dengan r table dengan ketentuan sebagai berikut:

1) jika Uji Korelasi Pearson  $> r$  tabel maka berhubungan,



2) jika Uji Korelasi Pearson  $< r$  tabel maka tidak berhubungan.

Formula 3 Rumus Uji Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum(x^2y^2)}} \quad (3)$$

Dimana:

$r_{xy}$  = korelasi antara variable x dan y

$X = (X_i - \bar{X})$

$Y = (Y_i - \bar{Y})$

### 3.5 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah bagian akhir dari sebuah penelitian yang berfungsi untuk merangkum temuan utama dan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Kesimpulan ini berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan dan berfungsi untuk mengaitkan kembali temuan dengan tujuan penelitian, hipotesis, dan literatur yang telah dibahas sebelumnya.

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengambilan Data

Gambaran komprehensif hasil pengambilan data disajikan dalam Tabel 2. Data ini mencakup sejumlah variabel yang krusial dalam mengukur tingkat kesadaran keamanan data dan kerentanan terhadap serangan siber. Variabel yang diukur mencakup keterlibatan dalam organisasi kampus, frekuensi berbicara didepan umum, kolaborasi dengan tim organisasi, memimpin rapat kelompok atau organisasi, mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi organisasi, serta keberhasilan menyelesaikan tugas tepat waktu. Data ini diperoleh melalui survei terhadap 30 responden mahasiswa yang berpengalaman atau mengikuti organisasi kampus. Setiap variabel dinilai menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 5, di mana skor yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat yang lebih tinggi dalam konteks yang diukur, sementara skor yang lebih rendah menunjukkan sebaliknya.

*Tabel 2. Hasil Pengambilan Data*

Variabel	Skor				
	1	2	3	4	5
<b>Keterlibatan dalam organisasi kampus</b>					
Frekuensi partisipasi dalam rapat atau acara organisasi	6	12	11	1	-
Kontribusi aktif kegiatan organisasi	15	14	1	-	-
Keterlibatan dalam organisasi	22	6	2	-	-
<b>Pengembangan Keterampilan Soft Skills pada Mahasiswa</b>					
Kemampuan komunikasi verbal	1	16	13		
Kemampuan bekerja sama dalam tim	2	14	11	1	5
Keterampilan kepemimpinan	14	14	2		
Kemampuan problem-solving	6	11	7	3	3
Keterampilan manajemen waktu	-	9	13	4	4

#### 4.2 Uji Validitas

Gambaran hasil uji validitas dari setiap variabel disajikan dalam Tabel 3. Nilai korelasi yang diperoleh untuk masing-masing variabel menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur dengan akurat aspek yang diukur. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel yang diukur memiliki nilai korelasi yang signifikan dan melebihi nilai batas yang ditetapkan (0.361). Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel-variabel tersebut secara valid, sesuai dengan tujuan penelitian.

*Tabel 3. Hasil Uji Validitas*

No. Soal	Korelasi	Nilai Batas	Status
1	0.597	0.361	valid
2	0.528	0.361	valid
3	0.510	0.361	valid
4	0.489	0.361	valid
5	0.660	0.361	valid
6	0.567	0.361	valid
7	0.713	0.361	Valid
8	0.500	0.361	Valid

### 4.3 Uji Reabilitas

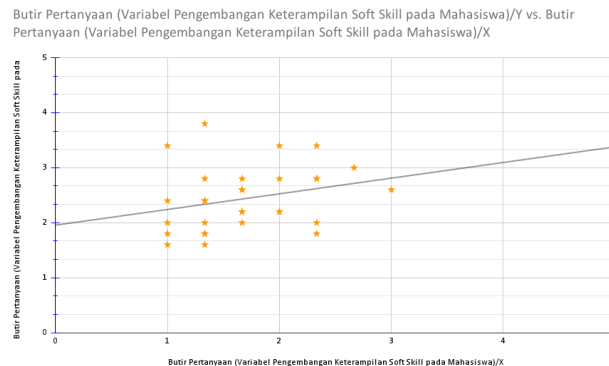
Tabel 4 menyajikan hasil uji reabilitas dari instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Varians butir masing-masing soal diukur untuk mengevaluasi konsistensi dan keandalan dari setiap pertanyaan dalam instrumen. Data varians butir menunjukkan variasi antara 0.315 hingga 1.448, dengan total varians butir keseluruhan mencapai 34.49. Skor reliabilitas ( $r_{11}$ ) yang diperoleh sebesar 0.684 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi untuk instrumen ini, mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel-variabel terkait keterlibatan organisasi dalam pembentukan soft skill pada mahasiswa.

Table 4. Hasil Uji Reabilitas

No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8
Varian Butir	0.645	0.315	0.355	0.306	0.845	0.373	1.448	0.956

<b>Varians Total</b>	13.07
<b>Jumlah Butir Soal</b>	8
<b><math>r_{11}</math> (Reabilitas)</b>	0.684
<b>Interpretasi Reabilitas</b>	Tinggi

### 4.4 Uji Korelasi



Gambar 2. Grafik Korelasi

Scatter Plot yang disajikan dalam Gambar.2 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keterlibatan dalam organisasi kampus dan pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa. Ini berarti semakin tinggi keterlibatan dalam organisasi, semakin tinggi pengembangan keterampilan soft skills. Meskipun ada korelasi positif, korelasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, hasil dari hubungan ini tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai bukti yang kuat dalam penelitian ini. Dengan kata lain, keterlibatan dalam organisasi kampus tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pengembangan soft skills pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit hubungan antara keterlibatan organisasi dan pengembangan soft skills, keterlibatan dalam organisasi kampus bukanlah faktor penentu yang signifikan dalam pengembangan keterampilan tersebut dalam konteks penelitian ini.

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan dalam organisasi kampus dan pengembangan keterampilan soft skills pada mahasiswa. Namun, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi kampus tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pengembangan soft skills pada mahasiswa dalam konteks penelitian ini. Temuan ini menekankan perlunya pendekatan tambahan atau alternatif dalam mengembangkan soft skills mahasiswa selain melalui keterlibatan dalam organisasi kampus.

#### **5.2 Saran**

1. **Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam organisasi kampus sebagai upaya untuk mengasah soft skills yang diperlukan di dunia kerja, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, pengalaman berorganisasi tetap memberikan nilai tambah dalam aspek keterampilan interpersonal dan kepemimpinan.

2. **Bagi Perguruan Tinggi**

Institusi pendidikan tinggi sebaiknya terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan organisasi kemahasiswaan dengan menyediakan sarana, prasarana, dan dana yang memadai. Selain itu, perguruan tinggi bisa mengembangkan program-program pelatihan soft skills yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan kegiatan akademik.

3. **Bagi Peneliti Lain**

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengembangan soft skills mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, kegiatan di luar kampus, dan program-program pelatihan soft skills yang spesifik. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian kualitatif, mungkin dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara keterlibatan dalam organisasi kampus dan pengembangan soft skills.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. (n.d.). *HUBUNGAN KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERORGANISASI DENGAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PADA MAHASISWA YANG AKTIF DI ORGANISASI HMI SUBANG*.
- Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2). <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (n.d.). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Lestari, R. Y., & Kurniawati, T. (n.d.). *Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)*.
- Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
- Manajemen dan Ilmu Pendidikan, J., Thoyyib Fuady, M., Fauzan, A., & Alqadri, B. (2022). M A N A Z H I M PERAN ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAN DALAM PENINGKATAN SOFT SKILL. *Agustus*, 4(2), 295–307. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Ramadhan, B., Ardiansyah, M., & Administrasi Pendidikan, J. (n.d.). *PERANAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*.
- Retnawati, H. (n.d.). *Reliabilitas Instrumen Penelitian*.
- Safira Apriliantika, H., & Maulida 'ibadillah, R. (n.d.). *Pembentukan Soft Skill Melalui Pengalaman Berorganisasi pada Mahasiswa*.
- Subasman, I., & Aliyyah, R. R. (2024). *Desain Kuesioner Penelitian*. Widina Media Utama. (n.d.).